

## EKSPLORASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 20 TANJUNG KERAMAT

**Triposa<sup>1</sup>, Septian Peterianus<sup>2</sup>, Indria Susilawati<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>STKIP Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia  
Corresponden E-Mail; [posatriposa4@gmail.com](mailto:posatriposa4@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Tanjung Keramat serta mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 20 Tanjung Keramat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan baik. Guru telah menyusun modul ajar kontekstual, menerapkan strategi pembelajaran aktif, serta mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung meliputi pelatihan guru, ketersediaan perangkat ajar, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa, kesulitan membimbing eksplorasi, dan keterbatasan waktu proyek. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar apabila didukung oleh kompetensi guru, perangkat ajar yang lengkap, serta strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi; Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia, Sekolah

### Abstract

*This study aims to understand how the Merdeka Curriculum is implemented in Indonesian language learning in the fourth-grade class at SD Negeri 20 Tanjung Keramat, as well as to identify the obstacles and supporting factors faced by teachers in the implementation process. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using triangulation techniques to test data validity. The subjects of this study were fourth-grade teachers at SD Negeri 20 Tanjung Keramat. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum runs well. Teachers have prepared contextual teaching modules, applied active learning strategies, and integrated the Pancasila Student Profile. Supporting factors include teacher training, the availability of teaching materials, and a conducive school environment. The main obstacles are differences in student abilities, difficulties in guiding exploration, and limited time project. The conclusion of this study is that the Merdeka Curriculum can be effectively implemented in elementary schools if supported by teacher competence, complete teaching materials, and learning strategies that are adaptive to students' needs*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Language, Elementary School

### 1. Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memiliki signifikansi besar dalam menjangkau keberagaman siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018,

kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD, menempati peringkat 74 dari 79 negara. Selain itu, hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2023 menunjukkan bahwa literasi membaca siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah, dengan sekitar 38% siswa belum mencapai kompetensi minimum. Data ini memperkuat urgensi perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Mareance, M., Peterianus, S., & Ason, A. (2021) menyatakan bahwa Kurikulum menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pengembangan kompetensi abad 21. Handayani dan Susanti menekankan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru, sarana pendukung, serta pelatihan yang memadai. Temuan ini memperkuat urgensi eksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi dan karakter siswa sejak dini. Susilawati, Ason, dan Peterianus (2024) menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam, guru juga memberikan contoh lafal bacaan dan memberikan tugas rumah yang melibatkan peran serta orang tua sebagai bentuk pendampingan lanjutan. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara guru dan lingkungan rumah dalam membentuk kemampuan literasi awal siswa.

Menurut Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih beragam, seperti menyusun cerita, menulis puisi, atau berdiskusi kelompok. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang baik, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman yang lebih berarti terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

Hasil observasi penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 20 Tanjung Keramat pada tanggal 20 Agustus 2024 menunjukkan beberapa temuan penting yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, terdapat peningkatan interaktifitas dalam proses belajar mengajar, di mana guru lebih sering mengajak siswa berpartisipasi melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan bahasa. Hal ini menciptakan suasana kelas yang dinamis serta meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Kedua, diversifikasi metode pembelajaran melalui penggunaan media visual, rekaman audio, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Respons siswa juga sangat positif, dengan terlihatnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan materi secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan penggunaan berbagai media pendukung dapat

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk mengeksplorasi pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap efektivitas belajar di tingkat sekolah dasar.

## **2. Metode**

Metode Penelitian Kualitatif eksploratif, Menurut John W. Creswell (2014), penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang mendalam, seringkali melalui wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen, untuk mengungkap perspektif, pengalaman, dan makna yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan perspektif yang berbeda-beda dari individu atau kelompok terkait suatu fenomena. Penelitian ini mengumpulkan data yang kaya, mendalam, dan terperinci melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat pengumpul data, menginterpretasi, dan menafsirkan makna yang muncul dari data.

Metode Penelitian Kualitatif eksploratif dapat menjadi pendekatan yang tepat dalam menjelajahi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Tanjung Keramat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum tersebut diterapkan di lapangan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

## **3. Hasil Penelitian**

Wawancara dilakukan dengan Ibu Nurjamilah, S.Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri 20 Tanjung Keramat yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2025 guna memperoleh informasi terkait upaya guru dalam mengeksplorasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berikut merupakan ringkasan hasil wawancara: Pertanyaan tentang Eksplorasi terhadap perubahan struktur kurikulum Ibu Nurjamilah mengungkapkan. “bahwa saya aktif mengikuti pelatihan dalam menyusun modul ajar yang kontekstual serta secara rutin melakukan diskusi dan refleksi bersama guru-guru lainnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan struktur kurikulum”. Ibu Nurjamilah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengadopsi dan mengimplementasikan perubahan struktur Kurikulum Merdeka. Beliau secara aktif mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar kontekstual, serta menjadikan kegiatan diskusi dan refleksi dengan sesama guru sebagai rutinitas dalam proses pengembangan diri.

Pertanyaan tentang Upaya dalam menyikapi transisi dari kurikulum lama ke Kurikulum Merdeka.

“Dalam proses transisi ini, saya mempelajari perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, saya juga menyesuaikan modul ajar dan berdiskusi dengan guru lain untuk berbagi pengalaman dan solusi”. Dalam menyikapi transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru, beliau berupaya memahami perbedaan antar kurikulum, menyesuaikan modul ajar yang digunakan, dan menjalin kolaborasi dengan rekan guru guna saling berbagi pengalaman serta mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Pertanyaan tentang Menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam bereksplorasi “Dalam menghadapi siswa yang kurang mampu bereksplorasi, saya melakukan pendekatan secara positif, memberikan motivasi, serta bersikap sabar untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa tersebut. Guru menghadapi siswa yang kesulitan bereksplorasi dengan pendekatan positif, memberikan motivasi, dan menunjukkan kesabaran untuk membangun hubungan yang baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Ibu Nurjamilah telah melakukan berbagai upaya yang mencerminkan kesiapan dan keterlibatannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berbagai strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan transisi dan pelaksanaan kurikulum yang baru ini di tingkat satuan pendidikan dasar. Dapat disampaikan bahwa Ibu Nurjamilah merupakan guru yang aktif, adaptif, dan reflektif dalam menghadapi perubahan kurikulum. Upaya yang dilakukan menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

#### **4. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji data yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data yang berbeda: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau metode untuk mengungkap data yang sama guna memperoleh keabsahan dan kedalaman informasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan menggunakan media pembelajaran yang variatif serta relevan dengan materi. Guru juga mengaku melakukan refleksi dan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum secara aktif, serta menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, berdiferensiasi, dan berbasis proyek.

Hal tersebut diperkuat melalui observasi langsung di kelas, yang menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai modul ajar. Guru terlihat menguasai materi, menggunakan media pembelajaran yang telah dirancang, serta memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan proyek. Lingkungan belajar juga terbangun secara kondusif, dengan interaksi positif antara guru dan siswa. Sementara itu, melalui dokumentasi diperoleh bukti fisik berupa modul ajar dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Modul ajar tersebut memuat langkah-langkah kegiatan, tujuan pembelajaran, serta penggunaan media dan asesmen, yang semuanya telah tercermin dalam proses pelaksanaan di kelas sesuai hasil observasi. Hal ini membuktikan adanya konsistensi antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta mendukung validitas data dari wawancara dan observasi.

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh, tidak hanya dari sisi administratif (penyusunan modul dan media), tetapi juga dari sisi pelaksanaan dan pendekatan terhadap siswa. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan kontekstual.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai prinsip kurikulum. Guru telah menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, media pembelajaran, serta asesmen. Modul ajar tersebut juga memuat penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong.

Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru:

- a. Mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- b. Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan proyek sederhana.
- c. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, baik visual maupun digital.
- d. Melaksanakan asesmen secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- e. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan pembelajaran kontekstual.

Temuan ini diperkuat melalui dokumentasi berupa modul ajar dan media pembelajaran, yang membuktikan bahwa rencana pembelajaran telah dibuat sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka dan diimplementasikan secara nyata di dalam kelas.

Dengan kata lain, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 20 Tanjung Keramat khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik, mencerminkan pendekatan yang berpusat pada murid, serta mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Tanjung Keramat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah menyusun dan menggunakan modul ajar yang kontekstual, menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek, dan pendekatan kontekstual, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa secara aktif, membangun karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa.
2. Faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka antara lain adalah keterlibatan guru dalam pelatihan, tersedianya modul ajar, lingkungan sekolah yang mendukung, serta kolaborasi antar guru. Sementara itu, kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan tingkat kemampuan siswa, kesulitan siswa dalam bereksplorasi dan berpikir kritis, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. Kendala tersebut diatasi guru dengan pendekatan yang sabar, membangun komunikasi positif, serta peningkatan kompetensi melalui membaca referensi dan latihan menyusun perangkat ajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal di tingkat sekolah dasar apabila didukung oleh kesiapan guru, perencanaan pembelajaran yang matang, dan strategi yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

### **Ucapan Terimakasih**

1. Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa SD Negeri 20 Tanjung Keramat atas izin, dukungan, dan partisipasi yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Ibu Nurjamilah, S.Pd., dan Ibu Nuraini, S.Pd., atas kesediaan mereka meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan membantu dalam proses pengumpulan data.

2. Penulis mengucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan akademisi atas arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis tak lupa berterima kasih kepada keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moral sepanjang proses penelitian ini berlangsung. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

### Daftar Pustaka

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 6775.
- Anthony, M., Suryadi, A., & Rahmawati, D. (2019). Pendekatan Pembelajaran Eksploratif dalam Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 98-110.
- Handayani, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.31227/jpdn.v9i1.2023>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2023). Eksplorasi. Diakses dari <https://kbbi.web.id/eksplorasi>.
- Kartikasari, R. D., & Sumarwati, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 87-96.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di SD.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan DIKMEN.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Akademi
- Lestari, N. A., & Sari, I. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(2), 1-12
- Mareance, M., Peterianus, S., & Ason, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 07 Ganjang. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 68-77.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan Kurikulum dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R., & Hidayat, R. (2022). Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 122–131. <https://doi.org/10.24853/jip.v14i2.2022>

- Permatasari, D., & Mulyanti, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-10.
- Pratiwi, D. M. (2022). Peran Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 78–87.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 123136.
- Sari, D. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-130.
- Sholihah, U. (2018). Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1-10.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 82488258.
- Susilawati, N., Ason, A., & Peterianus, S. (2024). *Peran Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri 12 Bemban Pangersit*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 146-151.
- Wibowo, A. (2021). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Proyek Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Yuliani, S. (2023). Refleksi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(1), 33–42.